

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KEBANGKRUTAN  
PERUSAHAAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z- SCORE  
(Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2016)**

**Anla Dina Defitria** <sup>1)</sup>

**Bambang Widarno** <sup>2)</sup>

**Fadjar Harimurti** <sup>3)</sup>

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> anladina361@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of financial ratios on bankruptcy rates using the Altman z-score model. This research was conducted on real estate and property companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014 - 2016. The population consists of 31 companies and a sample of 31 real estate and property companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The ratio used as an analysis tool is profitability ratio, liquidity, leverage, sales growth (sales growth). The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Data was analyzed using SPSS version 21 software. The results showed that the variables of profitability, liquidity, leverage, and sales growth had a positive and significant effect on the level of bankruptcy.*

**Keywords:** *Profitability ratio, liquidity, leverage, sales growth, bankruptcy rate.*

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan pasti tidak ingin mengalami kebangkrutan maka dilakukan penelitian apa yang mempengaruhi terjadinya kebangkrutan. Hal tersebut perlu diperhatikan, untuk mengetahui kondisi perusahaan sejak dini. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, sebaiknya melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut. Tingkat kebangkrutan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan.

Rasio keuangan dapat memberikan informasi yang penting bagi manajer dan pemilik perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan maka perusahaan akan memperbaiki masalah-masalah yang ada sehingga perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan.

Rasio yang sering digunakan yaitu likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jika perusahaan semakin likuid maka tingkat kebangkrutan akan semakin kecil terjadi.

Rasio yang kedua yaitu *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya sehingga terhindar dari kebangkrutan, karena semakin tinggi hutang yang dipakai dalam perusahaan maka risiko terjadinya kebangkrutan akan semakin tinggi pula.

Rasio yang ketiga adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka kemungkinan kecil perusahaan mengalami kebangkrutan.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan selain rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas adalah rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan terhindar dari kebangkrutan.

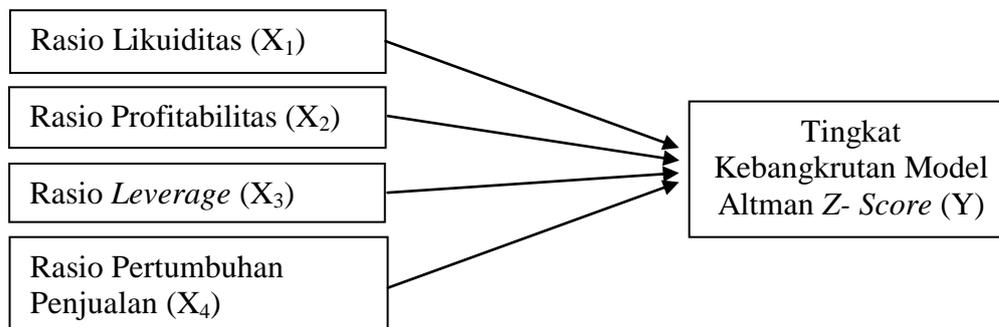
Menurut Salatin (2013), masalah keuangan yang menjadi penyebab kondisi ini, karena manajemen tidak mampu mengelola utang perusahaan. Utang yang besar tetapi tidak bisa menghasilkan laba yang maksimal sehingga perusahaan mengalami defisit terus menerus dan apabila keadaan ini tidak bisa di atasi, maka cepat atau lambat perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

### Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016. Hasil penelitian ini diharapkan investor dapat memilih menanamkan dan mempertimbangkan penanaman modal ke perusahaan yang tepat.

### Kerangka Pemikiran

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat kebangkrutan dengan menggunakan model altman *z-score* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2016, untuk lebih jelasnya berikut peneliti sampaikan kerangka pemikiran dalam bentuk skema di bawah ini.



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki empat variabel independen yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan rasio pertumbuhan penjualan, yang berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan model altman *z-score*.

## LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

### Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi seperti ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kebangkrutan adalah perusahaan yang selama 2 tahun berturut-turut mengalami laba bersih operasi negatif. Penggunaan laba bersih sebagai proksi variabel dependen dikarenakan laba bersih operasi menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Jika laba bersih operasi negatif, maka dapat

diketahui bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kerugian, yang diakibatkan dari biaya yang timbul lebih besar dibanding pendapatan perusahaan. Jika hal ini tidak menjadi perhatian perusahaan maka bisa terjadi kondisi kebangkrutan.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek. Apabila suatu perusahaan sudah mampu memenuhi untuk membayar utang jangka pendek maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Begitupula sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan belum likuid atau ilikuid.

### **Rasio Leverage**

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar utang jangka pendek, maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

### **Rasio Pertumbuhan Penjualan**

Rasio Pertumbuhan penjualan adalah indikator dari penerimaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

## **HIPOTESIS**

### **Pengaruh profitabilitas terhadap tingkat kebangkrutan**

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar. Ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Mas'ud dan Reva (2011) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan artinya semakin besar profitabilitas suatu perusahaan semakin mengurangi tingkat kebangkrutan perusahaan tersebut dan rasio yang paling dominan dalam memprediksi tingkat kebangkrutan adalah rasio profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kesatu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan.

### **Pengaruh likuiditas terhadap tingkat kebangkrutan**

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek. Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan dan diukur dengan *current ratio*, yaitu aktiva lancar dibagi hutang lancar. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan Haq, Muhammad, dan Dana (2013) likuiditas berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan manfaat laporan keuangan dalam memprediksi kinerja perusahaan seperti kesulitan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas mampu memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Hipotesis kedua yang dikembangkan berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan.

### **Pengaruh *leverage* terhadap tingkat kebangkrutan**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *Financial Leverage* perusahaan dalam penelitian ini adalah total hutang dibagi total modal (*Debt to Equity Ratio*).

Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan.

Penelitian Simanjuntak, Farida dan Wiwin, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan disebutkan bahwa rasio *leverage* yaitu variabel total utang dibagi dengan total modal (DER) dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Karena semakin besar rasio *leverage* akan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Hipotesis ketiga yang dikembangkan berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan.

### **Pengaruh rasio pertumbuhan penjualan terhadap tingkat kebangkrutan**

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*), menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan deviden per *share*. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Sebaliknya jika pertumbuhan menurun perusahaan akan mengalami kendala dalam meningkatkan aktivitas operasinya (Harahap, 2013: 309). Hipotesis keempat yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode studi empiris. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di BEI pada tahun 2014 - 2016. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016. Populasi dalam penelitian ini perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016. Diperoleh populasi sebanyak 31 perusahaan dan sampel 31 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 2 tahap yaitu analisis deskriptif dan uji analisis linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji R<sup>2</sup>.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 21 dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

|                     | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ROA                 | 93 | -0,01   | 0,36    | 0,0623 | 0,06016        |
| CR                  | 93 | 0,09    | 6,45    | 1,9905 | 1,24701        |
| DER                 | 93 | 0,09    | 1,91    | 0,8540 | 0,51995        |
| <i>SALES GROWTH</i> | 93 | 0,65    | 4,37    | 0,1535 | 0,62053        |
| <i>ZSCORE</i>       | 93 | 0,38    | 8,80    | 2,0532 | 1,42553        |

Sumber: Hasil olah data SPSS. 21.0, 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel yang diuji dalam penelitian ini berjumlah 93. *Z score* memiliki nilai minimum 0,38, nilai maksimum 8,80, sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,0532 dengan nilai standar deviation 1,42553. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum -0,01, nilai maksimum 0,36, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,0623 dengan nilai standar deviation 0,06016. Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum 0,09, nilai maksimum 6,45, sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,9905 dengan nilai standar deviation 1,24701. *Leverage* (DER) memiliki nilai minimum 0,09, nilai maksimum 1,91, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,8540 dengan nilai standar deviation 0,51995. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki nilai minimum 0,65, nilai maksimum 4,37, sedangkan nilai rata-rata 0,1535 dengan nilai standar deviation 0,62053.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan. Berikut ini tabel 2 hasil pengujian asumsi klasik:

**Tabel 2. Asumsi Klasik**

| Uji Asumsi Klasik      | Hasil Uji   | Kesimpulan                          |
|------------------------|---|-------------------------------------|
| Uji multikolinearitas  | <i>tolerance value</i> (0,734);(0,830);<br>(0,850), (0,794)> 0,10 & VIF<br>(1,363);(1,204); (1,176);(1,260)<10. | Tidak terjadi<br>multikolinearitas  |
| Uji autokorelasi       | <i>p-value</i> = 0,092> 0,05  | Tidak terjadi<br>autokorelasi       |
| Uji heterokedastisitas | <i>p-value</i> =(0,138);(0,673);(0,148);<br>(0,197)> 0,05   | Tidakterjadi<br>heteroskedastisitas |
| Uji normalitas         | <i>p-value</i> 0,407> 0,05  | Residual normal                     |

Sumber: Hasil olah data SPSS. 21.0, 2018.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3), pertumbuhan penjualan (X4) terhadap variabel terikat yaitutingkat kebangkrutan model altman *z-score* (Y). Berikut ini hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3. Hasil pengujian regresi linear berganda**

| Variabel     | Koefisien | Nilai t | Signifikansi |
|--------------|-----------|---------|--------------|
| Constant     | 1,851     | 6,514   | 0,000        |
| ROA          | 0,955     | 7,473   | 0,000        |
| CR           | 0,268     | 3,434   | 0,001        |
| DER          | 0,265     | 6,835   | 0,000        |
| SALES GROWTH | 0,372     | 2,304   | 0,024        |

*Adjusted R Square: 0,733*

Sumber: Hasil olah data SPSS 21.0, 2018.

Berikut ini perhitungan hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh persamaan garis regresinya:

$$Y = 1,851 + 0,955 X_1 + 0,268 X_2 + 0,265X_3 + 0,372X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

a = nilai konstanta sebesar 1,851, artinya apabila rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER), rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) bernilai nol, maka nilai tingkat kebangkrutan sebesar 1,851.

$\beta_1$  = koefisien variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,955. Artinya rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat kebangkrutan jika profitabilitas meningkat maka tingkat kebangkrutan meningkat.

$\beta_2$  = koefisien variabel likuiditas (CR) sebesar 0,268. Artinya rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat kebangkrutan *distress* jika likuiditas meningkat maka tingkat kebangkrutan meningkat.

$\beta_3$  = koefisien variabel *leverage* (DER) sebesar 0,265. Artinya rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat kebangkrutan jika *leverage* meningkat maka tingkat kebangkrutan juga meningkat.

$\beta_4$  = koefisien variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) sebesar 0,372. Artinya rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tingkat kebangkrutan jika pertumbuhan penjualan meningkat maka tingkat kebangkrutan meningkat.

### Uji t

1. Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 7,473 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan Rasio Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Tingkat Kebangkrutan (Y) pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 3,434 dengan *p-value* sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan Rasio Likuiditas ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Kebangkrutan (Y) pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 6,835 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan Rasio *Leverage* ( $X_3$ ) terhadap Tingkat Kebangkrutan (Y) pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 2,304 dengan *p-value* sebesar  $0,024 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan Rasio Pertumbuhan Penjualan ( $X_4$ ) terhadap Tingkat Kebangkrutan (Y) pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Uji F

Hasil analisis diperoleh F hitung sebesar 48,240 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER), rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu tingkat kebangkrutan (Y) pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Uji R<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar  $0,733 = 73,3\%$  berarti diketahui bahwa pengaruh atau sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas yaitu rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio *leverage* (DER), dan rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan sebesar 73,3% sedangkan sisanya ( $100\% - 73,3\%$ ) = 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu rasio aktivitas dan arus kas yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 7,473 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan Rasio Profitabilitas terhadap Tingkat Kebangkrutan pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 3,434 dengan *p-value* sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan Rasio Likuiditas terhadap Tingkat Kebangkrutan pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 6,835 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan Rasio *Leverage* terhadap Tingkat Kebangkrutan pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 2,304 dengan *p-value* sebesar  $0,024 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan Rasio Pertumbuhan Penjualan terhadap Tingkat Kebangkrutan pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2016. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan rasio profitabilitas (ROA) terhadap tingkat kebangkrutan. Apabila profitabilitas menurun maka kebangkrutan meningkat.

Ada pengaruh positif dan signifikan rasio likuiditas (CR) terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2016. Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maka kemungkinan terjadinya kebangkrutan tinggi.

Ada pengaruh positif dan signifikan rasio *leverage* (DER) terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2016. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Penggunaan *leverage* yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas modal saham dengan cepat jika nilai penjualan naik atau tinggi, tetapi sebaliknya apabila penjualan turun maka rentabilitas modal saham akan menurun cepat pula.

Ada pengaruh positif dan signifikan rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2016. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan (*sales*

*growth*) yang tinggi belum tentu memiliki beban yang sedikit, sehingga laba yang dihasilkan hanya sedikit dan kemungkinantingkat kebangkrutan semakin besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. *Mengintip Perkembangan Industri Properti Sepanjang 2017*. <http://m.detik.com/finance/properti/d.3778476/mengintip-perkembangan-industri-properti-sepanjang-2017>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2018
- Carolina, Verani, Elyzabet I. Marpaung dan Derry Pratama. 2017. “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2015)”. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Vol. 9, No. 2, November, hlm. 137-145. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haq, Syahidul, Muhammad Arfan dan Dana Siswar. 2013. “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Februari, hlm. 37-46. Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS. Yogyakarta.
- <https://akuntansipedia.com/altman-z-score>. diakses pada 26 April 2018.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kedua. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mas’ud, Imam dan Reva Mayni Serengga. 2011. “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. 3, No. 2, hlm. 139-159. Universitas Jember.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Rosalina, Friska. 2014. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Model Altman Z-Score”. *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Salatin, Aswinda, dkk. 2013. Penerapan Model Altman (*Z-Score*) untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 6, No. 2, hlm. 1-2. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.
- Simanjuntak Criston, Farida Titik dan Wiwin Aminah. 2017. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”. *E-Proceeding of Management*. Vol. 4, No. 2, Agustus, hlm. 1580. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Telkom.
- Sodikin, Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kelima. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPM. Jakarta.
- Widhiari, Ni Luh Made Ayu dan Merkusiwati, Nik Lely Aryani. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*". *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 11, No. 2, hlm. 456-469. Universitas Udayana.
- [www.britama.com](http://www.britama.com). mengakses tentang profil perusahaan *real estate* dan properti Diakses tanggal 20 Maret 2018.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). mengakses tentang *annual report* perusahaan *real estate* dan properti Diakses pada tanggal 20 Maret 2018.